

IMPLEMENTASI STANDAR DAN SISTEM MANAJEMEN MUTU DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING ORGANISASI

Sri Mardiyani Suryana *¹

Ayuni Anggun Pratiwi ²

Nafisatun Nikmah ³

Salsa Bila Rahmawati ⁴

Firda Kharisma ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi, Indonesia

*e-mail: 231002161@student.unsil.ac.id¹, 231002147@student.unsil.ac.id²,

231002159@student.unsil.ac.id³, 231002140@student.unsil.ac.id⁴, 231002162@student.unsil.ac.id⁵

Abstrak

Persaingan global menuntut organisasi untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan melalui penerapan standar dan sistem manajemen mutu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep standar kualitas nasional dan internasional, sistem pengendalian dan penjaminan mutu, serta urgensi Supplier Quality and Compliance Management (SQCM) bagi organisasi. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai referensi terkait manajemen mutu dan supply chain quality management. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan standar seperti SNI dan ISO 9001:2015 berperan dalam menjaga konsistensi mutu dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Sistem pengendalian dan penjaminan mutu membantu organisasi mengintegrasikan perencanaan, pengukuran kinerja, dan evaluasi risiko secara berkelanjutan. Selain itu, SQCM terbukti penting dalam menjamin kualitas pemasok, mengurangi risiko operasional, serta meningkatkan daya saing organisasi. Dengan demikian, implementasi standar dan sistem manajemen mutu menjadi strategi penting dalam menjaga keberlanjutan organisasi di tengah persaingan global.

Kata kunci : ISO 9001, Manajemen Mutu, SNI, Supply Chain, SQCM

Abstract

Global competition requires organizations to improve product and service quality through the implementation of standards and quality management systems. This study aims to analyze the concepts of national and international quality standards, management control and quality assurance systems, and the urgency of Supplier Quality and Compliance Management (SQCM) for organizations. This research uses a literature study method by reviewing relevant references on quality management and supply chain quality management. The findings show that the implementation of standards such as SNI and ISO 9001:2015 plays an important role in maintaining quality consistency and increasing customer satisfaction. Management control and quality assurance systems help organizations integrate planning, performance measurement, and risk evaluation continuously. Furthermore, SQCM is crucial in ensuring supplier quality, reducing operational risks, and improving organizational competitiveness. Therefore, the implementation of standards and quality management systems is a strategic approach to sustaining organizations in global competition.

Keywords : ISO 9001, Quality Management, SNI, Supply Chain, SQCM

PENDAHULUAN

Peningkatan persaingan di pasar global menuntut organisasi untuk menghasilkan produk dan layanan yang bermutu tinggi. Kesadaran konsumen terhadap kualitas produk semakin meningkat, sehingga organisasi perlu memastikan bahwa sistem manajemen yang diterapkan telah memenuhi standar yang diakui secara nasional maupun internasional. Standar mutu seperti Standar Nasional Indonesia (SNI) serta standar internasional ISO 9001:2015 menjadi acuan penting dalam menjamin konsistensi kualitas. ISO 9001:2015 menekankan perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan (continual improvement) dalam sistem manajemen mutu (Muiz and Maulidia 2024). Penerapan sistem manajemen mutu tidak hanya bertujuan untuk memenuhi standar administratif, tetapi juga meningkatkan kepuasan pelanggan dan daya saing organisasi.

Selain itu, sistem pengendalian dan penjaminan mutu berfungsi sebagai instrumen strategis dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan visi dan

tujuan yang telah ditetapkan (Lumbansiantar et al. 2025). Dalam konteks rantai pasok, Supplier Quality and Compliance Management (SQCM) menjadi pendekatan penting untuk menjamin kualitas pemasok sebagai bagian dari manajemen mutu secara menyeluruh (NOOR, NURYAKIN, and PRIBADI 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis standar kualitas nasional dan internasional, sistem pengendalian dan penjaminan mutu, serta urgensi SQCM bagi organisasi

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Metode ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan standar kualitas nasional dan internasional, sistem pengendalian dan penjaminan mutu, serta penerapan Supplier Quality and Compliance Management (SQCM) dalam meningkatkan daya saing organisasi. Subjek penelitian dalam studi ini berupa sumber-sumber literatur ilmiah yang relevan, seperti jurnal akademik, buku referensi, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang membahas manajemen mutu dan supply chain quality management. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis berbagai konsep yang berkaitan dengan sistem manajemen mutu dalam organisasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian berbagai literatur yang diperoleh dari database jurnal ilmiah, buku akademik, serta sumber referensi lain yang memiliki kredibilitas dan relevansi dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tema penelitian, yaitu standar mutu, sistem pengendalian manajemen, dan manajemen kualitas rantai pasok. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengkaji, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai konsep dan temuan penelitian sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran standar kualitas, sistem pengendalian dan penjaminan mutu, serta penerapan SQCM dalam mendukung peningkatan kinerja dan daya saing organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar Kualitas Nasional dan Internasional dalam Organisasi

Standar kualitas merupakan instrumen fundamental dalam memastikan bahwa produk dan jasa yang dihasilkan organisasi memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Standar ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai alat pengendalian dan evaluasi kinerja organisasi. Dalam konteks nasional, Standar Nasional Indonesia (SNI) menjadi acuan resmi yang ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) untuk menjamin mutu, keamanan, dan keselamatan produk yang beredar di masyarakat.

Penerapan SNI berperan dalam melindungi kepentingan konsumen sekaligus meningkatkan daya saing produk dalam negeri. Dalam beberapa sektor strategis seperti pangan, konstruksi, dan alat kesehatan, penerapan SNI bersifat wajib karena berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, standar nasional tidak hanya memiliki dimensi teknis, tetapi juga dimensi regulatif dan kebijakan publik.

Di tingkat internasional, International Organization for Standardization (ISO) menjadi lembaga yang menetapkan standar global. Salah satu standar yang paling luas diterapkan adalah ISO 9001:2015 tentang Sistem Manajemen Mutu. ISO 9001:2015 menekankan pendekatan berbasis proses (process approach), pemikiran berbasis risiko (risk-based thinking), serta perbaikan berkelanjutan (continual improvement). Standar ini mendorong organisasi untuk tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada pengelolaan setiap tahapan proses secara sistematis (Muiz and Maulidia 2024).

Implementasi ISO 9001 memberikan manfaat internal dan eksternal bagi organisasi. Secara internal, standar ini membantu meningkatkan efisiensi operasional, memperjelas tanggung jawab, serta mengurangi kesalahan prosedural. Secara eksternal, sertifikasi ISO

meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis karena menunjukkan komitmen organisasi terhadap mutu (Karmila et al., 2022). Oleh karena itu, standar kualitas nasional dan internasional menjadi fondasi dalam membangun sistem manajemen mutu yang terintegrasi.

Sistem Pengendalian dan Penjaminan Mutu sebagai Instrumen Strategis

Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) berfungsi sebagai instrumen strategis yang menghubungkan visi, misi, serta tujuan jangka panjang organisasi dengan implementasi operasional sehari-hari. SPM tidak hanya memantau aktivitas, tetapi juga menjadi sarana memastikan bahwa strategi benar-benar dijalankan secara konsisten. Dalam praktiknya, SPM mengintegrasikan proses perencanaan, penganggaran, pengukuran, dan evaluasi untuk menciptakan keselarasan strategis (Lumbansiantar et al., 2025).

Dalam implementasinya, sistem pengendalian mencakup beberapa tahapan penting, yaitu:

1. **Perencanaan Strategis**, yang menetapkan sasaran dan indikator keberhasilan organisasi.
2. **Pengukuran Kinerja**, melalui Key Performance Indicators (KPI) yang relevan dan terukur.
3. **Evaluasi Risiko**, untuk mengidentifikasi potensi hambatan terhadap pencapaian tujuan.
4. **Pelaporan dan Komunikasi**, guna memastikan transparansi informasi.
5. **Tindakan Korektif**, jika ditemukan penyimpangan dari standar yang ditetapkan.
6. Partisipasi Karyawan, karyawan berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan guna mendorong tanggung jawab di semua tingkat organisasi (Dr. H. Fauzan, S.Pd. 2024).

Tujuan utama sistem pengendalian manajemen adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipercaya, melindungi asset Perusahaan, meningkatkan efektivitas semua anggota Perusahaan, dan memungkinkan Perusahaan untuk mengelola sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Tujuan dari sistem pengendalian manajemen Adalah diperolehnya keandalan dan integritas informasi, kepatuhan pada kebijakan, rencana, prosedur, dll, melindungi asset, dan pencapaian kegiatan yang ekonomis dan efisien (Taroreh et al., n.d.). Dengan adanya sistem ini, organisasi dapat mendeteksi penyimpangan lebih dini dan melakukan tindakan korektif sebelum menimbulkan dampak yang lebih besar.

Sementara itu, penjaminan mutu (quality assurance) berfokus pada pencegahan kesalahan melalui pendekatan sistematis dan terdokumentasi. Penjaminan mutu tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi memastikan bahwa seluruh proses telah dirancang sesuai standar yang berlaku. Dalam konteks pendidikan dan organisasi publik, penjaminan mutu internal terbukti meningkatkan konsistensi layanan dan akuntabilitas organisasi (Ristianah et al., 2021).

Dengan demikian, sistem pengendalian dan penjaminan mutu saling melengkapi. Sistem pengendalian memastikan pencapaian tujuan strategis, sedangkan penjaminan mutu memastikan kualitas proses secara berkelanjutan.

SQCM dalam Perspektif Manajemen Rantai Pasok

Supplier Quality and Compliance Management (SQCM) adalah pendekatan manajemen yang fokus pada pengelolaan mutu dan kepatuhan pemasok (*supplier*) dalam rantai pemasok organisasi. SQCM mencakup proses seleksi pemasok, evaluasi kinerja mutu pemasok, audit kepatuhan terhadap standar mutu atau regulasi, serta mekanisme pengendalian risiko mutu bahan baku dan komponen yang di *supply*. Dengan kata lain, SQCM merupakan bagian strategis dari *supply chain quality management* yang memastikan bahwa kualitas produk tidak hanya dihasilkan oleh proses internal organisasi, tetapi juga dari kualitas input atau bahan baku yang masuk dari pihak eksternal. Pendekatan ini menjadi penting karena pemasok berperan sebagai ujung tombak dalam menyediakan bahan baku, komponen, atau layanan yang berdampak

langsung pada kualitas produk akhir yang diterima pelanggan (NOOR, NURYAKIN, and PRIBADI 2020).

Tujuan utama penerapan *Supplier Quality and Compliance Management* (SQCM) dalam organisasi adalah untuk memastikan bahwa pemasok (*suppliers*) tidak hanya menyediakan bahan baku, komponen, atau layanan yang dibutuhkan, tetapi juga memenuhi standar kualitas, kepatuhan terhadap regulasi, dan konsistensi performa yang diterapkan oleh organisasi. Dengan menerapkan SQCM, organisasi dapat menciptakan hubungan kerja yang lebih terstruktur dan produktif dengan pemasok, serta meminimalkan risiko yang mungkin timbul dari kualitas input yang buruk. Penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen mutu dalam rantai pasok, termasuk SQCM, dapat memperbaiki performa mutu secara kolektif dan memberikan dampak positif bagi kinerja operasional organisasi secara keseluruhan (Burgess, 2023). Dalam konteks yang lebih luas, SQCM merupakan bagian dari Supply Chain Quality Management (SCQM), yaitu pengelolaan mutu secara menyeluruh dalam rantai pasok. Praktik SCQM terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja operasional perusahaan, terutama dalam hal efisiensi produksi dan pengurangan cacat produk (Febriana, Palit, and Cahyadi 2022).

Ruang lingkup SQCM mencakup seluruh aktivitas manajemen kualitas pemasok dari hulu hingga hilir, mulai dari penetapan kriteria seleksi pemasok, penilaian dan audit awal, pemantauan kinerja secara periodik, hingga pengembangan kemampuan pemasok melalui pelatihan dan kerja sama teknis. Secara operasional, ruang lingkup SQCM juga mencakup penggunaan indikator kinerja seperti *supplier scorecards*, tingkat cacat pemasok, ketepatan waktu pengiriman, dan tingkat kepatuhan terhadap persyaratan kontrak. Penggunaan indikator ini menjadi alat evaluatif penting untuk menentukan perbaikan yang diperlukan serta sebagai dasar keputusan strategis untuk mempertahankan, meningkatkan, atau menghentikan hubungan dengan pemasok tertentu. Secara keseluruhan, ruang lingkup SQCM mencerminkan pendekatan multi-dimensional yang melibatkan evaluasi teknis, proses, hubungan kerja sama, dan manajemen risiko dalam konteks kualitas rantai pasok yang lebih luas (Burgess, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi manajemen mutu dalam rantai pasok dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan, termasuk kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar dan inovasi produk (Fajar Rio Kusviansyah 2024). Urgensi SQCM bagi organisasi dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, SQCM menjamin kualitas input sehingga mengurangi risiko cacat produk. Kedua, SQCM menekan potensi kerugian akibat *product recall* atau kegagalan kualitas. Ketiga, kualitas pemasok yang baik meningkatkan kepuasan pelanggan dan reputasi organisasi (Sheren Aurelia Widjaja 2022). Keempat, SQCM meningkatkan efisiensi produksi dengan meminimalkan pemborosan akibat bahan baku yang tidak sesuai standar. Dengan demikian, SQCM bukan hanya strategi pengendalian mutu, tetapi juga strategi kompetitif yang memperkuat posisi organisasi dalam persaingan global. Penerapan SQCM memiliki urgensi penting bagi organisasi dalam berbagai aspek operasional dan strategis :

1) Menjamin Kualitas Produk dan Layanan

SQCM memastikan bahwa input dari pemasok memenuhi standar kualitas yang ditetapkan organisasi. Dengan kualitas pemasok yang tinggi, maka secara langsung dapat meningkatkan kualitas produk atau layanan akhir yang diterima konsumen. Praktik kualitas pemasok terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja operasional organisasi (Febriana, Palit, and Cahyadi 2022)

2) Mengurangi Risiko Kualitatif dan Operasional

Pemasok yang tidak memenuhi standar mutu dapat menjadi sumber risiko kualitas yang besar, seperti cacat produk, keterlambatan pengiriman, atau penarikan produk (*product recall*). SQCM membantu organisasi mengidentifikasi dan mengatasi risiko ini sejak awal melalui audit, pemantauan kinerja, dan evaluasi berkala

3) Meningkatkan Kepuasan Pelanggan

Ketika pemasok konsisten menghasilkan material berkualitas tinggi, produk akhir pun konsisten memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Hubungan kualitas yang kuat dengan pemasok dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan reputasi organisasi secara keseluruhan (Sheren Aurelia Widjaja 2022).

4) **Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas**

Dengan pemasok yang memiliki kinerja mutu baik, hambatan produksi seperti keterlambatan, material cacat, atau biaya pengembalian dapat dikurangi. Hal ini berdampak positif pada efisiensi alur produksi dan produktivitas organisasi secara keseluruhan

5) **Meningkatkan Daya Saing Organisasi**

Penelitian menunjukkan bahwa praktik *supply chain quality management* yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan termasuk kemampuan beradaptasi terhadap tantangan pasar, inovasi, dan nilai kompetitif di pasar global. SQCM bukan hanya soal kualitas produk, tetapi juga bagaimana organisasi memanfaatkan pemasok sebagai mitra strategis dalam mencapai tujuan bisnis jangka Panjang.

KESIMPULAN
Standar dan sistem manajemen mutu memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas, efisiensi, serta daya saing organisasi. Standar kualitas, baik nasional seperti Standar Nasional Indonesia (SNI) maupun internasional seperti ISO 9001:2015, berfungsi sebagai pedoman dalam memastikan konsistensi mutu produk dan jasa sesuai dengan kebutuhan serta harapan pelanggan. Penerapan standar tersebut juga menjadi bentuk komitmen organisasi terhadap kualitas dan kepuasan pelanggan.

Sistem pengendalian dan penjaminan mutu berperan sebagai instrumen manajerial yang mengintegrasikan perencanaan, pengukuran kinerja, evaluasi risiko, serta tindakan korektif secara berkelanjutan. Melalui sistem ini, organisasi dapat mengendalikan proses operasional agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta mencegah terjadinya penyimpangan mutu. Dengan demikian, sistem pengendalian dan penjaminan mutu tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada perbaikan proses secara berkesinambungan.

Selain itu, *Supplier Quality and Compliance Management* (SQCM) merupakan bagian strategis dalam manajemen mutu rantai pasok yang berfokus pada pengelolaan kualitas dan kepatuhan pemasok. Penerapan SQCM terbukti penting dalam menjamin kualitas input, mengurangi risiko operasional, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat kepuasan pelanggan. Dengan pengelolaan mutu pemasok yang baik, organisasi dapat meningkatkan kinerja operasional sekaligus memperkuat daya saing dan keberlanjutan bisnis di tengah persaingan global

DAFTAR PUSTAKA

- Burgess, P. R. (2023). *A review of supply chain quality management practices in sustainable food networks*.
- Dr. H. Fauzan, S.Pd., M. Si. (2024). *Sistem pengendalian manajemen* (Number 36).
- Fajar Rio Kusviansyah, R. A. (2024). Integrated Supply Chain Quality Management and an Organizational Performance Insights: a two-stage PLS-SEM and Artificial Neural Network (ANN) approach. *JIST*, 5.
- Febriana, W., Palit, J., & Cahyadi, I. (2022). Pengaruh Praktek Supply Chain Quality Management (SCQM) Terhadap Pencapaian Operasional Performance Perusahaan Daerah Agro Selaparang Lombok Timur Melalui Quality Performance. *Jurnal Pustaka Manajemen*, 2(1), 32–44.
- Karmila, D. S., Islami, H., Amelia, R., & Asyari, H. (2022). *Efektivitas Sistem Manajemen Mutu ISO dalam Mempersiapkan Lembaga Menghadapi Visitasi Akreditasi*. 4(4), 7994–8001.

- Lumbansiantar, M. N., Sihaloho, M. F., Julia, E., Manullang, R., & Darma, J. (2025). *Peran Sistem Pengendalian Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi : Kajian Literatur*. (2), 1–9.
- Muiz, A. N., & Maulidia, R. (2024). *Peran International Organization For Standarization (ISO) Dalam Meningkatkan Pemasaran Global Perusahaan*. 3(2).
- NOOR, M. W., NURYAKIN, & PRIBADI, F. (2020). Supply Chain Quality Management (SCQM) Practice and its Impact on Company Operational Performance Achievement. *JEL*, 21.
- Ristianah, N., Nisak, D., Mas, S. R., Mutu, P. P., & Pendidikan, M. M. (2021). *Evaluasi diri sekolah sebagai penjaminan mutu internal pendidikan islam*. 1(1), 1–5.
- Sheren Aurelia Widjaja, B. D. (2022). Importance of Supplier Quality and Supplier Relationship Quality in Supply Chain. *Journal of Logistics and Supply Chain*, 2.
- Taroreh, V., Sondakh, J. J., Maradesa, D., Ekonomi, F., Taroreh, V., Sondakh, J. J., & Maradesa, D. (n.d.). *ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. POS INDONESIA KANTOR CABANG MANADO ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF MANAGEMENT CONTROL SYSTEM TO IMPROVE COMPANY PERFORMANCE AT PT. POS INDONESIA KANTOR CABANG MANADO* *Jurnal EMBA Vol. 11 , No . 3 . Juli 2023 , Hal . 82-89*. 11(3), 82–89.